



---

## KEARIFAN LOKAL *LOPI SANDEQ* SEBAGAI BENTUK WARISAN BUDAYA PARA LELUHUR MANDAR

Hasriyanti<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>2</sup>, Hijranah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: [emailpenulis1@gmail.com](mailto:emailpenulis1@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyuni.arcunk@gmail.com](mailto:wahyuni.arcunk@gmail.com)<sup>2</sup>, [Hijranah455@gmail.com](mailto:Hijranah455@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The Sulawesi Islands are a province with a variety of cultures and traditions, in this case the West Sulawesi Islands, to be precise in the regency of Majene with the likes of Mandar. The characteristic possessed by the Mandar tribe is toughness in the sea to the point that the Mandar people are skilled sailors. Qualitative method is the method used in this research, by using some information as a form of representation of the *passiluba lopi* tradition with observation, interview and documentation techniques. *Sandeq* is the fastest sailing ship in the world and is also an icon of the maritime prowess of the Mandar people recorded in history. *Lopi Sandeq* is able to sail to Singapore, Malaysia, Japan, Madagascar, Australia and America. *Ras sandeq* or *passiluba lopi* was previously competed when the fishermen were on vacation due to weather conditions, the fishermen filled their spare time by holding a race using a *sandeq lopi*. *sandeq.lopi sandeq* as a form of the mandar community tradition believes that this *passiluba lopi* activity is closely related to the sustenance obtained from boat products, the process of respecting nature, and the relationship of belief between culture and religion of the Mandar tribe.

**Keywords:** : *lopi sandeq*, mandar tribe, local wisdom

### ABSTRAK

Kepulauan sulawesi merupakan provinsi dengan beraneka kebudayaan dan tradisi, dalam hal ini kepulauan sulawesi bagian Barat tepatnya pada kabupaen Majene dengan suku Mandar. Ciri yang mencolok yang dimiliki suku Mandar adalah ketangguhan dalam berlaut hingga dijuluki bahwa orang Mandar adalah pelaut ulung. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan beberapa informan sebagai bentuk representasi dari tradisi *passiluba lopi* dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. *Sandeq* merupakan kapal layar tercepat di dunia dan juga merupakan ikon kehebatan maritime masyarakat Mandar yang tercatat dalam sejarah *Lopi Sandeq* sanggup berlayar hingga ke singapura, malaysia, jepan, madagaskar, Australia, dan amerika. *Sandeq race* atau *passiluba lopi* dahulu di perlombakan pada saat para nelayan libur melaut di karenakan kondisi cuaca, para nelayan mengisi waktu luang tersebut dengan menggelar lomba balapan menggunakan *lopi sandeq*. Tujuan dari lomba tersebut hanya untuk mengasah kemampuan dalam berlayar salah satunya kecepatan dan keahliannya dalam mengendarai *lopi sandeq.lopi sandeq* sebagai bentuk tradisi asyarakat mandar percaya bahwa kegiatan *passiluba lopi* ini sangat berkaitan erat dengan rezeki yang didapatkan dari hasil perahu, proses menghargai alam, dan keterkaitan kepercayaan antara budaya dan agama suku mandar.

**KataKunci:** *lopi sandeq*, suku mandar, kearifan lokal

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan beragam suku dan kebudayaan. Dari sabang sampai merauke, Mulai dari pegunungan sampai wilayah pesisir. Kebiasaan, pola pikir, perilaku serta adat istiadat selalu tercermin yang membentuk tingkah laku masyarakat dan selanjutnya disebut sebagai kearifan lokal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan pada Pasal 1 Ayat 30, “kearifan lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.”. Prawiladilaga menguraikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu kegiatan unggulan dalam masyarakat tertentu, keunggulan tersebut tidak selalu berwujud dan kebendaan, sering kali di dalamnya terkandung unsur kepercayaan atau agama, adat istiadat dan budaya atau nilai-nilai lain yang bermanfaat seperti untuk kesehatan, pertanian, pengairan, dan sebagainya. Wujud dari perilaku komunitas atau masyarakat tertentu sehingga dapat hidup berdampingan dengan alam/lingkungan tanpa harus merusaknya.

Sulawesi barat merupakan salah satu provinsi di kepulauan Sulawesi dengan mayoritas suku adalah suku Mandar. Mandar merupakan suku di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dan Majene. Ciri yang mencolok yang dimiliki suku Mandar adalah ketangguhan dalam berlaut, sehingga Pelras (2006) menyebut bahwa orang Mandar adalah pelaut ulung. Hal lainnya suku Mandar dikenal sebagai *possasiq* atau pelaut - pelaut yang tangguh (Halim, 2007). *Sandeq* merupakan perahu tradisional khas suku Mandar yang digunakan untuk menangkap ikan, karena mereka merupakan orang-orang yang bergantung akan hasil laut.

Salah satu warisan kebudayaan bahari mandar adalah *lopi sandeq* bentuknya yang kecil dan runcing membuat perahu ini menjadi salah satu perahu tercepat. *Lopi sandeq* terdiri dari anasir perahu *tambera*, *sobal*, *guling*, *pallayarang*, *palatto*, *tadiq*, *petaq*, dan lain-lain. Dahulu perahu ini di gunakan sebagai alat transportasi antar pulau, mencari ikan, atau berbuku telur ikan, dan di gunakan juga untuk perlombaan yaitu *sandeq race* yang di ikuti berbagai kalangan yang ada di Sulawesi hingga mancanegara.

Pembuatan *Lopi Sandeq* memiliki ciri khas berupa adanya ritual tertentu. Di karenakan perahu sandeq tidak hanya di anggap sebagai susunan kayu atau balok melaikan benda hidup yang menemani para masyarak mandar berlayar. Ritual yang di lakukan dalam pembuatan perahu antara lain yang pertama tahap awal pembatan dengan melaksanakan membaca-baca yaitu ritual memohon doa untuk keselamatan dalam membuat perahu, yang ke dua proses pembuatan terbagi menjadi dua rangkaian yang pertama *mattobo* yaitu pemasangan kayu pertama pada perahu yang di lakukan oleh tukang dengan rangkaian doa atau ussul tertentu, yang ke dua memasang pelayaran pemasangan tiang layar ini di iringi dengan doa sebagai pengharapan kuatnya tiang layar yang di gunakan, dan tahap ke tiga yaitu setelah pembuatan perahu terbagi menjadi 4 tahapan yang pertama *mapposiq* pengisian jiwa

perahu di lakukan dengan membuat lubang kecil pada dasar perahu bagian tenggan , yang ke dua *kuliwa* acara syukuran peresmian perahu, tang ke tiga makkotaq sanggilang yaitu pembuatan lubang kemudi, yang ke empat peluncuran perahu mempertemukan perahu dengan air laut untuk pertama kalinya.

Mempertahankan sebuah nilai budaya sekaligus mewariskannya di satu sisi dan di sisi lain gugatan kesadaran kemanusiaan yang butuh akan perubahan, pengembangan dan pembentukan budaya serta pemaknaannya ditengah dinamika perkembangan masyarakat, menjadikan Mandar sebagai salah satu suku yang terbesar di Sulawesi Barat, pewarisan budaya serta nilai-nilai yang dimiliki didalam budaya Mandar memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah tersebut (Ma'lum Rasyid, 2016).

Sebagai salah bentuk kearifan *Passiluba Lopi* mendapatkan respon positif, dikalangan pemerintah maupun wisatawan asing saat ikut menyaksikan kegiatan ini .Namun tidak semua orang mengetahui mengapa tradisi *Passiluba Lopi* ini mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini dan juga bagaimana sebenarnya prosesi adat-adat serta makna dari setiap prosesi tersebut dilihat dari sudut pandang kajian budaya dan kearifan local. Oleh karena itu hal inilah menjadi daya tarik peneliti khususnya dalam mengkaji dan meneliti tradisi *passiluba lopi*.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara , catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Poerwandari, 2005:42).Pendekatan ini digunakan karena berkaitan dengan topik dan masalah yang dibahas yaitu mengenai lopi sandeq: kajian kearifan lokal budaya Mandar di Kabupaten Polewali Pendekatan kualitatif studi kasus ini digunakan untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor apa yang melatar belakangi masyarakat terhadap aktivitas di Kabupaten Polewali.

Peneltian ini dilaksanakan di kabupaten Polewaliprovinsi Sulawesi barat.Tempat ini meruapakan wilayah yang sering dilakukannya tradisi pembuatan kapal *lopi sandeq*.

Informasi yang diperoleh berasal dari masyarakat yang dianggap paham terkait *Lopi sandeq* diantaranya tokoh masyarakat, budayawan, tokoh Agama, tokoh pemuda, serta tokoh pembuat *lopi sandeq*, dan dalam penelitian ini model wawancara yang peneliti akan lakukan secara purposive sampling(Sugiyono, 2014:300).Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel menggunakan informantertentu, dalam hal ini informan yang digunakan menggunakan informan kunci yaitu *puang* atau *maradia*.*Maradia* inilah yang dijadikan informan utama dalam pembuatan sampai pelaksanaan *Passiluba Lopi*.

Sebelum melakukan penelitian pertama yang dilakukan yakni observasi. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan (Sugiyono, 2014). Sebelum melakukan wawancara mendalam, maka terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengamati masyarakat yang ada di kabupaten polewali, yakni mengetahui lebih awal kapan pelaksanaan tradisi ini, bagaimana prosesnya dan siapa yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini.

Selanjutnya melakukan wawancara mendalam terhadap *maradia*, tokoh masyarakat, tokoh budayawan, tokoh pemuda, serta masyarakat sehingga peneliti bisa memperoleh keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi topik penelitian, yang dimana wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi (Koentjaraningrat, 2017:129).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

#### a. Sejarah lahirnya provinsi Sulawesi barat

Ide pembentukan provinsi Sulawesi barat tercetus di rumah H. A. Depu di Jl. Sawerigading No. 2 Makassar, bertolak dari semangat “Allamungan Batu di Luyo” yang mengikat Mandar dalam perserikatan “Pitu Baqbana Binanga dan Pitu Ulunna Salu” dalam sebuah muktamar yang melahirkan “Sipamandar” (saling memperkuat) untuk bekerja sama dalam membangun Mandar atau yang saat ini bernama Sulawesi barat.

Provinsi Sulawesi barat di deklarasikan Pada tahun 1961 di bioskop istana (plaza) jl. Sultan hasanuddin Makassar Perjuangan tetap di laksanakan sampai pada masa orde baru namun selalu menemui jalan buntu sehingga perjuangan ini berhenti.

Sehingga pada masa reformasi baru barulah perjuangan pembentukan provinsi ini kembali di perjuangkan oleh tokoh masyarakat manadar dan H. A. Malik yang masih hidup pada waktu itu, namun beliau juga telah wafat pada proses perjalanan perjuangan pada tahun 2000 yang lalu. Tetapi para tokoh masyarakat mandar berhasil mendeklarasikan kembali perjuangan ini yang di deklarasikan di taman makam pahlawan korban 40.000 jiwa di galung Lombok kemudian melanjutkan kongres 1 Sulawesi barat di laksanakan di Majene dengan mendapat persetujuan dan dukungan dari ketua DPRD Kab. Mamuju, Kab. Majene, dan Kab. polewai.

Setelah era reformasi dan di sahkan UU Nomor 22 tahun 1999 kemudian menggelorakan kembali perjuangan masyarakat di tiga kabupaten yakni polewali mamasa, majene, dan mamuju untuk menjadi provinsi. Dan sejak tahun 2005 tiga kabupaten tersebut resmi terpisah dari provinsi Sulawesi selatan dan menjadi provinsi Sulawesi barat, dengan ibu kota provinsi berada di kota mamuju.

b. Sejarah *lopiSandeq*

*Sandeq* merupakan kapal layar tercepat di dunia dan juga merupakan ikon kehebatan *maritime* masyarakat Mandar yang tercatat dalam sejarah. *Lopi Sandeq* sanggup berlayar hingga ke Singapura, Malaysia, Jepang, Madagaskar, Australia, dan Amerika. *Sandeq* adalah jenis perahu layar bercadik yang telah lama di gunakan melaut oleh nelayan Mandar dahulu *sandeq* di gunakan sebagai alat transportasi antar pulau, alat tangkap ikan, dan di gunakan untuk berburu telur ikan.

Ukuran *Lopi Sandeq* bervariasi dengan lebar lambung berkisar 0,5-1,5 meter dan panjang 5-15 meter. Dengan ukuran perahu yang ramping yang menjadikan perahu ini lincah dan cepat di bandingkan dengan perahu layar lainnya. Nama *sandeq* berasal dari bahasa Mandar yang artinya runcing. Sebelum penggunaan motor (mesin), *sandeq* menjadi salah satu alat transportasi antarpulau yang sering di gunakan karena lincah dan juga cepat selain itu *sandeq* juga dapat melawan arah dengan teknik zig zag (*makkarakkayi*). Sebenarnya nelayan Mandar tidak hanya membuat *lopi sandeq* saja banyak juga perahu yang dibuat baik ukuran kecil maupun besar. Tetapi *sandeq* merupakan satu-satunya perahu yang menggunakan tenaga angin.

c. Tradisi *Passiluba Lopi lopi sandeq*

*Sandeq race* atau *passiluba lopi* dahulu di perlombakan pada saat para nelayan libur melaut di karenakan kondisi cuaca, para nelayan mengisi waktu luang tersebut dengan menggelar lomba balapan menggunakan *lopi sandeq*. Tujuan dari lomba tersebut hanya untuk mengasah kemampuan dalam berlayar salah satunya kecepatan dan keahliannya dalam mengendarai *lopi sandeq*.

Dalam pelaksanaan lomba tersebut setiap *lopi sandeq* harus memutar area yang di batasi oleh tiga titik yang telah di tentukan. Lomba ini membutuhkan kejelian membaca angin, kecepatan dan keahlian dalam mengendarai *LopiSandeq* tersebut. Dalam hal ini nelayan di uji kemampuannya sebagai *passandeq*.

Tetapi sekarang *lopi sandeq* hanya di gunakan untuk perlombaan atau di sebut “*sandeqrace*” sebagai agenda tahunan, *sandeq race* pertama kali di laksanakan pada tahun 1995 pelaksanaan *sandeq race* sudah cukup lama di Sulawesi barat biasanya dengan memulai start dari pantai Bahari Kabupaten Polewali Mandar dan finish di pantai Rumuku Kabupaten Mamuju pelaksanaan even ini sebagai salah satu upaya pelestarian budaya bahari di Sulawesi barat.

*Sandeq race* di laksanakan setahun sekali, perlombaan tahunan ini menjadi penyelamat kepunahan *Lopi Sandeq* yang sudah mulai di ganti dengan perahu bermesin (Alimuddin, 2013). Kegiatan *passiluba lopi* ini juga mampu mengangkat pemor pariwisata Sulawesi barat dalam kalender pariwisata internasional.

d. Kearifan lokal *lopi sandeq*

1) Rezeki pembuatan perahu

Rezeki dalam pembuatan perahu di artikan dengan biaya atau uang yang di gunakan dalam pembuatan perahu orang mandar berprinsip jangan pernah membuat perahu dengan barang atau uang yang tidak baik , yaitu sesuatu yang tidak baik atau haram. Karena mereka sangat menghargai *Lopi Sandeq* yang di anggap sebagai benda yang mulia.

Kebaikan dan kebersihan rezeki juga tergambar dalam simbol warna *lopi sandeq* yaitu warnah putih yang selalu menjadi warna dari *Lopi Sandeq*. Simbol warnah putih ini mengandung arti bahwa perahu yang di gunakan dalam melaut adalah alat tangkap yang bersih dan suci. Mereka mempercayai bahwa ketulusan dan kebersihan hati dan perasaan dapat memperoleh rezeki yang baik di lautan.

## 2) Menghargai alam

Dalam pembuatan perahu atau *lopi sandeq* mereka menggunakan hasil dari alam seperti kayu. Proses dalam pengambilan kayu harus di sertakan dengan ritual seperti pembuat perahu harus memilih kayu yang baik dan berkualitas sebelum menebang kayu pembuat perahu mengelus kayu seperti berkomunikasi dengan penghuni dari kayu yang akan di tebang tersebut hal ini menunjukkan penghargaan terhadap alam dan hal ini juga mempertimbangkan keselamatan bagi kayu yang di tebang pada saat jatuh kayu ini tidak rusak, penebang juga selamat, dan keselamatan pohon-pohon yang ada di sekitarnya.

Selain di hutan penghargaan terhadap makhluk hidup yang ada dilautan juga di perhatikan oleh perilaku masyarakat mandar misalnya ketika sedang melaut mereka tidak boleh buang air kencing sembarang mereka tidak boleh kencing di samping kiri perahu, walaupun mereka buang air mereka buang air di samping kanan perahu dan mereka harus *mattabe* (meminta izin), kemudian tidak boleh bicara sembarang, tidak boleh duduk dengan mengayung-ayungkan kaki sehingga menyentuh air laut, tidak boleh menyebut binatang yang najis atau haram menurut mereka.

## 3) Waktu

Utuk pemahaman waktu masyarakat mandar sangat memperhatikan jam tanggal dan bulan yang baik untuk melakukan suatu yang penting contohnya pembuatan *Lopi Sandeq*, membangun rumah, pelaksanaan acara pernikahan dan lain-lain tentang kegiatan yang penting bagi orang mandar.

Untuk rutinitas sehari-hari orang mandar selalu memulai pekerjaan saat naiknya matahari dan sebelum beraktifitas harus ada sesuatu yang masuk ke Dalam mulut sebelum beraktifitas hal tersebt menunjukkan bahwa simbol naiknya matahari mereka mengharapkan rezeki mreka akan naik seperti naiknya matahari. Sedangkan haru ada sesuatu yang masuk kedalam mulut seblu beraktifitas yaitu merekka mengharapkan rezeki ketika mereka keluar dari rumah, bukan pergi dan pulang dalam keadaan yang tidak menghasilkan apapun.

Untuk bulan yang baik orang mandar mengacu pada hari besar agama islam, misalnya bulan syawal. Meskipun beigitu ada hari-hari yang tidak di perbolehkan terlalu banyak aktifitas seperti yaitu hari jumat karena mereka meyakini hari itu tidak baik bagi orang mandar.

#### 4) Agama dan budaya

Dalam agama dan budaya sandeq selalu mengaitkkan dengan nilai-nilai agama islam hal ini tergambar dari pemaaknaan *dari lopi sandeq* yag mmengarah pada ketahuidan dan kehidupan duniawi yang baik. Penyatuan dan persambungan hidup harus di dasari dengan keyakinan yang bepatokan kepada ketahuidan. Pemahaman ajaran pemahaman ajaran islam yang di maksud terkait dengan pendekatan dan cara pandang pemahaman islam yang substantif, bukan pendekatan syariat semata. Contohnya doa dan mantra yang di bacakan selalu di sertai dengan bismillah, shalawat, dan syahadat.

#### 5) Ussul dan pamali

Ussul dan pamali merupakan bentuk pengetahuan lokal dan pengungkapan keyakinan suku mandar. Meskipun dinamika pengetahuan yang kurang namun kecintaan terhadap sandeq dan lautanya yang menjadikan ussul dan pamali sebagai kesatuan tak terpisahkan dalamprosesi pembuatan perahu.

Ussul dan pamali tetap mereka pegang sebagai pengetahuan akan makna subtansidan etika apa yang boleh di lakukan dan apa yang tidak boleh di lakukan. Sumberdayanya tentang pengetahuan *posisi, pande lopi, dan annagguru* sebagai orang-orang tua yang memegang kunci penting dari khasanah kekayaan pengetahuan orang mandar.

Dalam pembuatan *sandeq* orang mandar menaru harapan dan keinginan tentang keselamatan, rezeki dan sebuah ikhtiar duniawi yang wajar karena posisi mandar menggantungkan hidupnya pada lopi sandeq dalam menjelajahi lautan dan keberanian menghadapi ketidak pastian dalammengarungi lautan. Ussul dan pamali menjadi asset penting karena berpengaruh kepada kelangsungan solidaritas social, komunikasi social kebudayaan bahkan akan menjadi pertanda penting dari identitas suku mandar.

#### 6) Rasa syukur

Ritual ini di lakukan dengan acara syukuran atau dalam bahasa mandarnya "*ma' baca-baca* " merupakan hal yang penting dan wajib dan biasanya acara ini diawali dengan *barazanji* kemudian di lanjutkan dengan doa oleh tokoh agama (*annangguru*). Bagi suku mandar semakin banyak yang datang pada acara syukuran ini maka hal ini merupakan kualitas yang baik bagi orang yang melaksanakan ritual. Dengan kegiatan ini orang mandar menggambarkan kegembiraan berbagi dan bersyukur.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan terdapat tiga tahapan penting dalam pembuatan perahu sandeq yang sakral bagi masyarakat mandar yaitu pertama, dari persiapan pembuatan yaitu

proses ritual dan tempat pembuatan. Kedua, proses pembuatan perahu di lakukan dengan ritual *Mattobo* yaitu pemasangan papan pertama dan pemasangan tian layar. yang ke tiga, yaitu tahap terakhir pembuatan sandeq dengan membawa perahu ke laut tetapi sebelum perahu sandeq bersentuhan dengan laut terlebih dahulu melakukan ritual pemasangan *Sunggilang*, *Mapposiq*, dan *Makuliwa*. Menurut bapak Hammadia sebagai nelayan yang menggunakan perahu sandeq ritual tersebut harus dilaksanakan guna untuk keselamatan perahu dan keselamatan yang punya perahu dan perahu tersebut bias menghasilkan rejeki ketika membawanya mencari nafkah. makanya dalam proses-proses tersebut harus di laksanakan dengan hati-hati dan dengan hati yang bersih karena proses ini di anggap sakral.

Dalam pembuatan perahu terdapat beberapa larangan atau pamali yaitu di larang melngkahi lubang pada belakang perahu, besi dan uang logam yang di sisipkan di persambungan papan, menyusun papan yang di gunakan *Mattobo*. Pamali ini juga berlaku pada saat memulai proses tahapan sampai peluncuran perahu sandeq.

Berbeda dengan pembuatan proses pembuatan miniature perahu sandeq tidak perlu melakukan ritual-ritual seperti pembatan kapal sandeq tetapi bahan kayu yang di gunakan kapal sandeq itu juga di gunakan pada miniature kapal sandeq agar nilai dari kapal sandeq dan miniature nya tidak teralubeda agar estetika dari perahu sangat nyata.

Menurut penelitian dari (Muhammad Ashwan M:2018). proses pelaksanaan juga di lengkapi dengan benda-benda simbolik atau perilaku nonverbal yang tentunya memiliki makna –makna khusus yang di sampaikan. Hal ini merangkum pada proses penggunaan *ussul* oleh nelayan mandar. Menurut bapak sahadinah narasuber yang pernah mengikuti kompetisi sandeq race atau kompetisi balap perahu sandeq pamali sangat penting dalam proses pembuatan perahu atau mengendarai perahu sandeq karena jika melanggar mereka percaya akan berdampak terhadap keselamatan para pengendara perahu atau dalam bahasa mandar *Massayu-Sayuang kappal Sandeq* (menganggap remeh perahu sandeq).

Sedangkan menurut (AL-misbah:2020).Ussul dan pamali yang berupa benda dan perilaku dapat di lihat sebagai upaya untuk mempertahankan warisan berharga para leluhur suku mandar kondisi kehidupan yang berhadapan langsung dengan lautan perahu dan realigius telah mengantar suku mandar menemukan konsep dan pengetahuan bagaimana mendialogkan antara keseharian dan keyakinan beragama dengan sangat indah dalam sebuah budaya Sandeq yang sangat mereka sakralkan dan cintai. Bagian-bagian yang terdapat pada perahu sandeq menunjukkan bentuk keyakinan dan identitas suku mandar dalam menghadapi tahap-tahap kehidupan. Agaman dan budaya merupakan hal mustahil untuk di pisahkan nilai- nilai agama islam telah menyatu dalam budaya arfak suku mandar. Yaitu tergambar pada perahu sandeq.

Kearifan lokal dan filosofi perahu sandeq terdiri dari pemahaman masrakat mandar dengan berpedoman pada waktu yang baik, rezeki yang halal dan bersih, nilai agama, dan bentuk rasa syukur baik dari pembuat perahu dan pemilik perahu sandeq.

### KESIMPULAN

Sandeq adalah perahu nelayan tradisional masyarakat Mandar, Polowali dan Mamuju yang digunakan untuk transportasi. Mengadopsi teknik zigzag melawan angin, kapal Sandeq dapat mencapai kecepatan hingga 15-29 knot. Karena alasan inilah Sandeq diakui sebagai perahu layar cadik tercepat di dunia. Bentuknya yang ramping dengan lebar mulai dari 1,5 hingga 2 meter memungkinkannya bermanuver dengan cepat melalui gelombang. Penelitian juga menunjukkan bahwa Sandeq adalah kapal tangguh yang memiliki kelincahan untuk menghadapi angin kencang dan arus di laut lepas. Saat ini transportasi itu telah ditetapkan sebagai ikon pariwisata Sulawesi Barat.

untuk melestarikan budaya pelaut suku Mandar, Polowali dan Mamaju sekaligus mempromosikan budaya dan pariwisata Sulawesi Barat, Festival Sandeq Race. Festival Sandeq Race menampilkan keterampilan para pelaut dalam mengendalikan perahu kayu. Tanpa bantuan teknologi modern, mesin, atau gadget navigasi, mereka berusaha untuk saling beradu kecepatan. Satu tim dari kapal Sandeq biasanya terdiri dari 13 kru / pelaut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Prawiladilagadi dalam Rohana Sufia dkk, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2016 hlm. 726—731.
- Pelras, C. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar.
- Halim, S. 2007. Perahu Sandeq dan Suku Mandar. Screening: Program POTRET SCTV 01 September 2007. [Http://www.Melayuonline.com](http://www.Melayuonline.com)
- Poerwandari, D.E.K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia*. Jakarta; LPSP3UI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung; Alfabeta.
- Koentjaraningrat. 2017. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'lum Rasyid. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappatamma' di Mandar Sulawesi Barat*. Makassar; Kretakupa Print.